

**PENERAPAN PENDEKATAN LINGKUNGAN DENGAN  
METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS  
(Kelas III SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung  
Kabupaten Kampar)**

**Remana Simorangkir<sup>1</sup>, Connaidi<sup>2</sup>, Buhori<sup>3</sup>**

<sup>23</sup>STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau

Email: [connaidi@staisiak.ac.id](mailto:connaidi@staisiak.ac.id)

Email: [buhori@staisiak.ac.id](mailto:buhori@staisiak.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low level of student interest in the IPAS subject among third-grade students at SD Negeri 039 Air Terbit. The learning process, which remains teacher-centered, the limited use of engaging media and methods, and the lack of active student involvement in learning activities have resulted in students being less enthusiastic and less motivated to participate in class. Learning approaches and methods capable of increasing students' interest in learning should be active and contextual. This study aims to increase students' interest in learning through the application of an environmental approach using experimental methods in the IPAS subject. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were third-grade students at SD Negeri 039 Air Terbit. Data collection was conducted through observation and documentation, while data analysis utilized qualitative and quantitative descriptive analysis based on indicators of student interest in learning, including feelings of enjoyment, engagement, curiosity, and attention. The results of the study indicate that the application of an environmental approach using experimental methods can increase students' interest in learning the IPAS subject. Through the use of the surrounding environment as a learning resource and simple experimental activities, students became more active, enthusiastic, and find it easier to understand the learning material. Thus, an environmental approach combined with experimental methods has proven effective in creating a more meaningful and enjoyable learning experience that enhances students' interest in learning.*

**Keywords:** *Environmental Approach; Experimental Methods; Interest in Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 039 Air Terbit. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), minimnya penggunaan media dan metode yang menarik, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan siswa kurang antusias dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Pendekatan dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa secara aktif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan pendekatan lingkungan dengan metode eksperimen pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 039 Air Terbit. Teknik pengumpulan

data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan mengacu pada indikator minat belajar siswa yang meliputi perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan lingkungan dengan metode eksperimen dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan kegiatan percobaan sederhana, siswa menjadi lebih aktif, antusias, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan lingkungan yang dipadukan dengan metode eksperimen terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Pendekatan Lingkungan; Metode Eksperimen; Minat Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar yang komprehensif untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan potensi tersebut terlaksana melalui proses interaksi yang harmonis dan dinamis, baik interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungan belajarnya (Sanjaya, 2010). Dalam struktur kurikulum sekolah dasar, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memegang peranan yang sangat fundamental. Pembelajaran IPAS secara efektif memuat pengembangan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, analitis, dan akurat berdasarkan kaidah-kaidah penalaran ilmiah. Melalui IPAS, peserta didik dilatih untuk tidak sekadar menghafal fakta-fakta ilmiah, melainkan memahami fenomena alam dan sosial secara konseptual dan terapan.

Pembelajaran IPAS modern menuntut agar siswa tidak hanya menempatkan diri sebagai pendengar pasif dari ceramah guru. Sebaliknya, siswa harus diberdayakan agar mau dan mampu membangun pemahaman serta pengetahuan terhadap dunia di sekitarnya secara mandiri maupun kolaboratif. Pembelajaran IPAS hendaknya berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep sains melalui kegiatan eksplorasi, percobaan, dan pembuktian langsung.<sup>1</sup>

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas III di SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, ditemukan kondisi nyata pembelajaran IPAS yang masih jauh dari ideal. Proses pembelajaran berlangsung secara terpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru dominan menggunakan metode ceramah konvensional dan mendiktekan catatan. Minimnya penggunaan media, model, maupun metode pembelajaran yang variatif dan menarik menyebabkan suasana kelas cenderung monoton dan membosankan. Siswa hanya

---

<sup>1</sup> Agus Mukti Wibowo dan Sulaiman Wahyu Nugraha. "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Energi Dan Perubahannya", *Experiment: Journal of Science Education* 2, no.2, 2022, hlm.51–57

duduk, mendengarkan, dan mencatat tanpa diberikan ruang eksplorasi aktif.<sup>2</sup>

Dampak langsung dari kondisi pembelajaran tersebut adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Rendahnya minat belajar ini teridentifikasi dari beberapa gejala empiris di kelas III SD Negeri 039 Air Terbit, antara lain:

1. Kurangnya Ketertarikan: Siswa kurang menunjukkan antusiasme dan kegembiraan saat mengikuti mata pelajaran IPAS.
2. Rendahnya Partisipasi Aktif: Sebagian besar siswa pasif, jarang mengajukan pertanyaan, dan tidak berani mengemukakan pendapat saat diskusi.
3. Kurangnya Perhatian: Perhatian siswa sangat mudah teralihkan oleh stimulus di luar pembelajaran, menunjukkan daya fokus yang lemah.
4. Lemahnya Rasa Ingin Tahu: Siswa tidak memiliki dorongan mandiri untuk mencari atau menguji informasi baru terkait materi pelajaran.

Melihat permasalahan di atas, diperlukan solusi inovatif berbasis kondisi riil lingkungan sekolah. SD Negeri 039 Air Terbit terletak di kawasan pedesaan yang dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit dan kekayaan alam lokal. Potensi lingkungan sekitar sekolah yang melimpah ini sangat ideal untuk dimanfaatkan sebagai sarana dan sumber belajar IPAS yang konkret dan kontekstual.

Pendekatan lingkungan (*environmental approach*) yang dipadukan dengan metode eksperimen menjadi kombinasi strategi pembelajaran yang sangat tepat. Melalui pendekatan lingkungan, alam sekitar dijadikan laboratorium terbuka di mana siswa dapat mengamati secara langsung fenomena nyata. Dipadukan dengan metode eksperimen, siswa diajak untuk melakukan percobaan sederhana, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti empiris yang mereka temukan sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini Adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah arti dari *Classroom Action research*, yaitu sebuah penelitian tindakan yang dilakukan dalam kelas.<sup>38</sup> Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi SD Negeri 039 Air Terbit

<sup>3</sup> Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2010). hlm. 24

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Awal (Pra-siklus)

Sebelum dilaksanakan tindakan Siklus I, peneliti melakukan pengambilan data kondisi awal (prasiklus) melalui observasi dan angket untuk mengetahui tingkat minat belajar awal siswa pada mata pelajaran IPAS. Hasil evaluasi prasiklus terhadap 22 siswa disajikan pada Tabel 1 berikut:

| NO                               | NAMA                     | SKOR ANGKET  | SKOR OBSERVASI | RATA-RATA               |
|----------------------------------|--------------------------|--------------|----------------|-------------------------|
| 1                                | Adara Eka Febriana       | 19           | 14             | 16.5                    |
| 2                                | Afandi Khairul Anam      | 18           | 16             | 17.0                    |
| 3                                | Afnan Dary Maulana       | 20           | 14             | 17.0                    |
| 4                                | Anindita Khairininswa    | 21           | 17             | 19.0                    |
| 5                                | Arsensius Hasugian       | 14           | 16             | 15.0                    |
| 6                                | Aulian Al father         | 16           | 14             | 15.0                    |
| 7                                | Dioni Setiawan           | 19           | 15             | 17.0                    |
| 8                                | Fahmi Syafiyu Aldin      | 20           | 18             | 19.0                    |
| 9                                | Farid Attalansyah        | 20           | 13             | 16.5                    |
| 10                               | Gisella Naraya Alizdi    | 22           | 14             | 18.0                    |
| 11                               | Haikal Silalahi          | 16           | 14             | 15.0                    |
| 12                               | Jesika Hanira Silaban    | 20           | 16             | 18.0                    |
| 13                               | Karimuddin Harahap       | 18           | 14             | 16.0                    |
| 14                               | Marlina Marpaung         | 23           | 19             | 21.0                    |
| 15                               | Novianti Syafira         | 15           | 14             | 8.0                     |
| 16                               | Religius Daniel Gultom   | 16           | 18             | 17.0                    |
| 17                               | Ridho Rahmansyah         | 17           | 15             | 16.0                    |
| 18                               | Rafif Alfyan Syahputra   | 15           | 15             | 15.0                    |
| 19                               | Sabrina Salsabilah       | 19           | 14             | 16.5                    |
| 20                               | Saul Sahputra Sinambela  | 21           | 17             | 19.0                    |
| 21                               | Taufik Al Faqih Ramadhan | 20           | 14             | 17.0                    |
| 22                               | Zihan Zalfitri           | 17           | 17             | 17.0                    |
| <b>JUMLAH TOTAL</b>              |                          | <b>406</b>   | <b>338</b>     | <b>365.50</b>           |
| <b>RATA-RATA SKOR</b>            |                          | <b>18.45</b> | <b>15.36</b>   | <b>16.47</b>            |
| <b>PERSENTASE (%) / KATEGORI</b> |                          | -            | -              | <b>54%<br/>(Kurang)</b> |

Berdasarkan Tabel 1 di atas, rata-rata skor minat belajar siswa pada kondisi prasiklus hanya mencapai 16,47 atau setara dengan persentase 54%. Angka ini berada dalam kategori 'Kurang'. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa tanpa penerapan media dan metode pembelajaran yang kontekstual, minat belajar siswa sangat rendah.

## B. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu Pertemuan Pertama pada hari Kamis, 05 Februari 2026 (pukul 07.30 WIB) dan Pertemuan Kedua pada hari Rabu, 11 Februari 2026 (pukul 09.30 WIB). Alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit. Tema materi yang dibahas adalah 'Pengaruh Air Terhadap Tanah'. Pelaksanaan Siklus I mencakup 4 tahapan operasional:

1. Perencanaan (Planning): Menyusun RPP, menyiapkan bahan ajar, menyusun instrumen observasi guru dan siswa, menyiapkan angket minat belajar, serta menyediakan alat dan media eksperimen tanah.
2. Tindakan (Action): Guru membimbing siswa membedakan kondisi tanah kering dan tanah basah. Siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen (4-5 siswa) untuk melakukan pengamatan dan percobaan sederhana mencampur tanah dengan air.
3. Pengamatan (Observasi): Observer mengamati aktivitas guru dan siswa. Data skor observasi minat belajar siswa dan hasil angket Siklus I disajikan pada Tabel 2 berikut:

| NO | NAMA                  | Obs P1 | Obs P2 | Rata-Rata | Angket P1 | Angket P2 | Rata Angket |
|----|-----------------------|--------|--------|-----------|-----------|-----------|-------------|
| 1  | Adara Eka Febriana    | 15     | 17     | 16.0      | 16        | 17        | 16.5        |
| 2  | Afandi Khairul Anam   | 16     | 19     | 17.5      | 17        | 18        | 17.5        |
| 3  | Afnan Dary Maulana    | 14     | 16     | 15.0      | 20        | 25        | 22.5        |
| 4  | Anindita Khairininswa | 15     | 17     | 16.0      | 20        | 22        | 21.0        |
| 5  | Arsensius Hasugian    | 15     | 16     | 15.5      | 20        | 17        | 18.5        |
| 6  | Aulian Al father      | 14     | 15     | 14.5      | 15        | 18        | 16.5        |
| 7  | Dioni Setiawan        | 16     | 18     | 17.0      | 23        | 20        | 21.5        |
| 8  | Fahmi Syafiyu Aldin   | 24     | 23     | 23.5      | 20        | 20        | 20.0        |
| 9  | Farid Attalansyah     | 15     | 17     | 16.0      | 21        | 22        | 21.5        |
| 10 | Gisella Naraya Alizdi | 14     | 16     | 15.0      | 17        | 20        | 18.5        |
| 11 | Haikal Silalahi       | 14     | 17     | 15.5      | 21        | 23        | 22.0        |
| 12 | Jesika Hanira Silaban | 16     | 17     | 16.5      | 16        | 21        | 18.5        |
| 13 | Karimuddin Harahap    | 14     | 16     | 15.0      | 21        | 24        | 22.5        |
| 14 | Marlina Marpaung      | 23     | 25     | 24.0      | 20        | 24        | 22.0        |
| 15 | Novianti Syafira      | 16     | 15     | 15.5      | 16        | 18        | 17.0        |

|                             |                          |              |              |                      |              |              |                    |
|-----------------------------|--------------------------|--------------|--------------|----------------------|--------------|--------------|--------------------|
| 16                          | Religius Daniel Gultom   | 25           | 27           | 26.0                 | 22           | 25           | 23.5               |
| 17                          | Ridho Rahmansyah         | 24           | 26           | 25.0                 | 21           | 25           | 23.0               |
| 18                          | Rafif Alfyan Syahputra   | 14           | 16           | 15.0                 | 19           | 23           | 21.0               |
| 19                          | Sabrina Salsabilah       | 13           | 15           | 14.0                 | 20           | 23           | 21.5               |
| 20                          | Saul Sahputra Sinambela  | 17           | 18           | 17.5                 | 21           | 23           | 22.0               |
| 21                          | Taufik Al Faqih Ramadhan | 23           | 25           | 24.0                 | 22           | 23           | 22.5               |
| 22                          | Zihan Zalfitri           | 25           | 26           | 25.5                 | 22           | 23           | 22.5               |
| <b>JUMLAH TOTAL</b>         |                          | <b>382</b>   | <b>417</b>   | <b>399.50</b>        | <b>430</b>   | <b>474</b>   | <b>452.00</b>      |
| <b>RATA-RATA SKOR</b>       |                          | <b>17.36</b> | <b>18.95</b> | <b>18.15</b>         | <b>19.54</b> | <b>21.54</b> | <b>20.54</b>       |
| <b>PERSENTASE (%) / KTG</b> |                          | -            | -            | <b>60.5% (Cukup)</b> | -            | -            | <b>68% (Cukup)</b> |

Refleksi Siklus I: Refleksi pada akhir Siklus I mengidentifikasi beberapa kelemahan utama: (1) pengelolaan waktu saat pembagian kelompok kurang efektif sehingga menimbulkan kegaduhan, (2) kesiapan siswa di awal pembelajaran belum optimal, dan (3) belum seluruh siswa berani mengajukan pertanyaan saat eksperimen. Rata-rata observasi (18,15 / 60,5%) dan angket (20,54/ 68%) menunjukkan kriteria 'Cukup', namun belum memenuhi indikator ketuntasan klasikal (skor  $\geq 30$  untuk 80% siswa). Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

### C. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Februari 2026 dan pertemuan berikutnya. Peneliti melakukan perbaikan mendasar berdasarkan hasil refleksi Siklus I, yaitu: (1) menerapkan kegiatan ice breaking 'Tepuk Semangat' dan apersepsi interaktif, (2) mengkondisikan pembagian kelompok secara cermat sebelum pembelajaran dimulai, (3) membagikan LKPD terstruktur dan memberikan pembimbingan secara merata kepada setiap kelompok.

Data perolehan observasi dan angket minat belajar siswa pada Siklus II disajikan secara rinci pada Tabel 4.3 berikut:

| NO | NAMA                | Obs P1 | Obs P2 | Rata-Rata | Angket P1 | Angket P2 | Rata Angket |
|----|---------------------|--------|--------|-----------|-----------|-----------|-------------|
| 1  | Adara Eka Febriana  | 22     | 24     | 23.0      | 25        | 27        | 26.0        |
| 2  | Afandi Khairul Anam | 21     | 26     | 23.5      | 26        | 25        | 25.5        |
| 3  | Afnan Dary Maulana  | 21     | 26     | 23.5      | 23        | 27        | 25.0        |

|                             |                          |       |       |                   |       |       |                   |
|-----------------------------|--------------------------|-------|-------|-------------------|-------|-------|-------------------|
| 4                           | Anindita Khairininswa    | 23    | 26    | 24.5              | 28    | 23    | 25.5              |
| 5                           | Arsensius Hasugian       | 20    | 25    | 22.5              | 25    | 25    | 25.0              |
| 6                           | Aulian Al father         | 26    | 38    | 28.0              | 23    | 26    | 24.5              |
| 7                           | Dioni Setiawan           | 20    | 25    | 22.5              | 25    | 27    | 26.0              |
| 8                           | Fahmi Syafiyu Aldin      | 26    | 30    | 28.0              | 28    | 30    | 29.0              |
| 9                           | Farid Attalansyah        | 22    | 24    | 23.0              | 25    | 25    | 25.0              |
| 10                          | Gisella Naraya Alizdi    | 23    | 27    | 25.0              | 24    | 27    | 25.5              |
| 11                          | Haikal Silalahi          | 18    | 23    | 20.5              | 25    | 26    | 25.5              |
| 12                          | Jesika Hanira Silaban    | 25    | 27    | 26.0              | 25    | 28    | 26.5              |
| 13                          | Karimuddin Harahap       | 19    | 24    | 21.5              | 25    | 25    | 25.0              |
| 14                          | Marlina Marpaung         | 26    | 30    | 28.0              | 28    | 29    | 28.5              |
| 15                          | Novianti Syafira         | 26    | 30    | 28.0              | 23    | 27    | 25.0              |
| 16                          | Religius Daniel Gultom   | 27    | 30    | 28.5              | 27    | 29    | 28.0              |
| 17                          | Ridho Rahmansyah         | 24    | 28    | 26.0              | 28    | 30    | 29.0              |
| 18                          | Rafif Alfyan Syahputra   | 20    | 22    | 22.0              | 23    | 27    | 25.0              |
| 19                          | Sabrina Salsabilah       | 16    | 25    | 20.5              | 24    | 24    | 24.0              |
| 20                          | Saul Sahputra Sinambela  | 23    | 26    | 24.5              | 26    | 26    | 26.0              |
| 21                          | Taufik Al Faqih Ramadhan | 25    | 27    | 26.0              | 27    | 28    | 27.5              |
| 22                          | Zihan Zalfitri           | 25    | 28    | 26.5              | 27    | 30    | 28.5              |
| <b>JUMLAH TOTAL</b>         |                          | 498   | 591   | 562.00            | 560   | 591   | 575.50            |
| <b>RATA-RATA SKOR</b>       |                          | 22.63 | 26.86 | 25.54             | 25.45 | 26.86 | 26.15             |
| <b>PERSENTASE (%) / KTG</b> |                          | -     | -     | 85%<br>(Sgt Baik) | -     | -     | 87%<br>(Sgt Baik) |

Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata skor observasi minat belajar siswa mencapai 25,54 (85%) dan rerata angket mencapai 26,15 (87%), yang seluruhnya masuk dalam kategori 'Sangat Baik'. Seluruh indikator keberhasilan yang ditetapkan telah terlampaui dengan sukses.

#### **D. Pembahasan dan Perbandingan Hasil Antarsiklus**

Peningkatan minat belajar siswa dari Prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II dapat dirangkum dalam tabel komparatif berikut:

| <b>Tahap Penelitian</b> | <b>Rerata Skor Observasi</b> | <b>Persentase Observasi</b> | <b>Rerata Skor Angket</b> | <b>Persentase Angket</b> | <b>Kategori Minat</b> |
|-------------------------|------------------------------|-----------------------------|---------------------------|--------------------------|-----------------------|
| <b>Prasiklus</b>        | 15.36                        | 51.2%                       | 18.45                     | 54.0%                    | Kurang                |

|                          |        |        |       |        |             |
|--------------------------|--------|--------|-------|--------|-------------|
| <b>Siklus I</b>          | 18.15  | 60.5%  | 20.54 | 68.0%  | Cukup       |
| <b>Siklus II</b>         | 25.54  | 85.0%  | 26.15 | 87.0%  | Sangat Baik |
| <b>Peningkatan Total</b> | +10.18 | +33.8% | +7.70 | +33.0% | Signifikan  |

Peningkatan minat belajar yang terjadi secara konsisten ini memperkuat teori psikologi pendidikan dari Slameto (2010) dan Djamarah (2011). Ketika pembelajaran disajikan melalui pengalaman langsung (hands-on experience) memanfaatkan lingkungan alam sekitar, rasa ingin tahu siswa terpacu secara alami. Kegiatan eksperimen memberikan ruang bebas bagi siswa untuk bereksplorasi, berdiskusi, dan membuktikan konsep IPAS secara ilmiah. Kebutuhan dasar siswa akan suasana belajar yang aman, menyenangkan, dan interaktif terbukti mendorong tumbuhnya minat belajar internal yang berkelanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata skor minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata minat belajar siswa sebesar 18,15 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui pengelolaan waktu yang lebih efektif, pemberian motivasi di awal pembelajaran, serta pelaksanaan eksperimen yang lebih terstruktur, rata-rata minat belajar siswa meningkat menjadi 25,54 dengan kategori sangat baik. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Selain itu, aktivitas siswa selama pembelajaran juga menunjukkan peningkatan, ditandai dengan siswa lebih aktif bertanya, lebih antusias melakukan percobaan, serta lebih berani menyampaikan hasil pengamatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode eksperimen memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Metode ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA. Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung siswa agar pembelajaran tidak bersifat pasif dan monoton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aptisoma.2009. *Strategi Mengajar Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsini.2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daradjat Zakiyah.dkk.2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi aksara. Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan
- E. Mulyasa. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset.
- E. Mulyasa.2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman Muhammad, Sulistyorini 2012. *Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Teras.
- Hamailik Oemar. 2014. *Pemanfatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*", Jakarta, Pendidikan.
- Hamdani.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Harjjdana.1994. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*.Yogyakarta: Konisius
- Hery Hermawan Pranolo.2013. *Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SDN Sukomulyo Ngaglik Sleman*. Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Joniansyah. *Menggunakan Pendekatan Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Diakses dari Karli, Margaretha. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Bima Media.
- Lily Barlia.2008. *Mengajar dengan Lingkungan Sekitar*. Subang: Royyan.
- Maulani Dewi, "Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016"
- Ma'muroh Reny. 2014. *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 3 Kras Kediri*. Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Memmes Wawan. 2000.*Starter Experiment Aproach*. Jakarta Rineka Cipta Moleong
- Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nugraheni Retno.2014. *Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri 3 Purbalinggo Lor*. Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Purwanto Ngalim.2013. *Psikologi Pendidikan Cet*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 26
- Puryadi,Bambang Sahono,Turdjai. 2017. *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Prestasi Belajar Siswa*"
- Ramadhan Syahri. 2020. *Panduan Praktis penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Media ALKifayah; Pekanbaru, Cet.1
- Ramadhan Muhammad Akbar, Nuriman Agustiningsih, Peningkatan Minat dan

- Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi Melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV B MI Muhammadiyah Sidorejo Tahun Pelajaran 2013/201, UNEJ: *Jurnal Ilmu Pendidikan Tahun 2014, dalam repository.unej.ac.id*
- Ratnasar Tia.2017. *Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. BandarLampung: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Roestiyah NK. 2008.*Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionallisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya Wina. 2014. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Schoenher .1996. *Starter Experiment Aproach*. Jakarta Rineka Cipta.
- Semiawan Conny. 1997.*Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*” Jakrta: Grasindo.
- Somantri Asep, Djumhana Nana, Hendriani Ani. 2018. *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd*” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Slameto, 2020 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,).
- Sudijono Anas. 2009. *Pengantar Evalusi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suliasyanto Heri. dkk.2008. *Imu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Pembukuan Depdiknas.
- Supriyadi. 2018. *Pendidikan IPA SD*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surya Hendra. 2003. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Kumptindo.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Renika Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahfutra Wandy. 2020. *Metodologi Pendidikan*. Media Al-Kifayah; Pekanbaru
- Syah Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2011 *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Tanzeh Ahmad.2011. *Metodologi Penelitian Praktis*.Yogyakarta: Teras.